

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan usaha yang berkontribusi cukup besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Kontribusi dari UMKM terlihat saat terjadi krisis moneter tahun 1998. Pada saat industri sektor besar mengalami gulung tikar, sebaliknya UMKM mampu bertahan. UMKM mampu bertahan saat krisis karena UMKM tidak banyak berhutang terhadap bank dan tidak memiliki hutang luar negeri (Aufar, 2013). Badan usaha yang dikelompokkan sebagai UMKM diatur mengikuti Undang-Undang no 20 tahun 2008.

Usaha mikro kecil menengah biasanya berbentuk perseorangan, tidak mempunyai struktur organisasi yang memadai, tidak memiliki pencatatan laporan keuangan. Dari data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik jumlah UMKM pada tahun 1997-1998 menyerap tenaga kerja dari 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012 (Suci, 2017). Penyerapan tenaga kerja yang cukup besar menjadikan UMKM sebagai penyerap tenaga kerja sehingga mengurangi jumlah pengangguran. UMKM yang berkembang mendorong sektor perbankan dimana sebagian besar modal UMKM berasal dari bank, namun UMKM masih memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan dari UMKM sendiri yakni modal dan ruang lingkup yang masih terbatas, kurang terampil dalam berorganisasi (Suci, 2017).

Selain memiliki kelemahan UMKM mempunyai peran tentunya, peran UMKM yaitu mampu meratakan perekonomian rakyat kecil, menambah devisa negara, membuat masyarakat terpacu untuk lebih kompetitif terhadap pesaing, membuat berkembang dan memberikan kontribusi bagi pemerintahan (Aufar, 2013). Kontribusi UMKM saat ekspor masih tertinggal dibanding negara ASEAN lainnya, Thailand dan Filipina dimana Indonesia sejumlah 15,8% sedangkan Thailand dan Filipina 29,5% dan 20% (Ketua Umum KADIN Indonesia Rosan Roeslani, 2016). PDB yang dihasilkan oleh Indonesia rendah namun cukup besar dan memiliki pengaruh yaitu mengurangi jumlah pengangguran (Sandiaga, 2016).

Peran UMKM yang cukup besar ini memacu pemerintah untuk semakin mengembangkan UMKM melalui berbagai pelatihan, pendanaan maupun pengembangan teknologi.

Semakin berkembangnya teknologi maka menurut Davis (1989) penggunaan teknologi akan memudahkan pengguna dalam menjalankan bisnisnya. TAM (*Technology Acceptance Model*) dirancang untuk pengguna agar pengguna mengerti dan dapat menggunakan teknologi. Pengertian TAM (*Technology Acceptance Model*) adalah teknologi yang digunakan oleh pengguna untuk mengetahui bahwa teknologi tersebut telah diterima baik oleh pengguna. TAM (*Technology Acceptance Model*) merupakan teori tindakan beralasan atau TRA (*Theory of Reasoned Action*) yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein (1975). Ajzen dan Fishbein (1975) menyatakan bahwa TRA atau (*Theory of Reasoned Action*) mengukur perilaku dari sikap, membedakan antara sikap dan perilaku, menentukan sikap santai terkait dengan sikap dan perilaku keyakinan. Davis (1989) TAM adalah sistem yang dirancang agar pengguna mengerti dan menggunakan teknologi informasi. Dengan adanya teknologi yang semakin berkembang, maka setiap pemilik UMKM memiliki sikap dan persepsi masing-masing terhadap adanya teknologi tersebut, baik itu sikap menerima dan mau untuk mempelajari dan mengaplikasikan teknologi, atau sikap penolakan terhadap teknologi tersebut.

Davis (1989) menyatakan bahwa hal yang menentukan orang menggunakan aplikasi untuk membantu dalam pekerjaannya untuk lebih baik adalah *perceived of usefulness* atau persepsi kemanfaatan dan *perceived ease of use* atau persepsi kemudahan penggunaan. Davis (1989) mendefinisikan *Perceived of usefulness* atau persepsi kemanfaatan adalah seseorang yang menggunakan sistem tertentu akan membantu dalam pekerjaannya, atau sistem yang digunakan dipercaya akan membawa dampak positif dalam pekerjaannya. Davis (1989) mendefinisikan *perceived ease of use* atau persepsi kemudahan penggunaan adalah sistem akan membebaskan dari usaha. Hal ini menjelaskan bahwa teknologi diberikan kemudahan agar pengguna masyarakat bisa menggunakan atau mengaplikasikannya dengan mudah. Dengan semakin

berkembangnya teknologi maka diharapkan masyarakat juga mau menerima perkembangan teknologi agar mau menggunakan aplikasi dalam membantu perkembangan usahanya.

Terlebih dengan semakin banyaknya UMKM yang diiringi dengan semakin berkembangnya teknologi, maka pihak pemerintah ataupun pihak bank mengharapkan UMKM membuat pencatatan laporan keuangan secara rutin, dengan menggunakan aplikasi seperti microsoft excel, accurate atau dengan aplikasi lain yang digunakan oleh UMKM. Saat ini UMKM terus mengalami pertumbuhan besar dimana memerlukan pencatatan laporan keuangan. Memang merupakan hal yang paling umum ditemui karena kebanyakan UMKM tidak membuat catatan laporan keuangan.

UMKM mempunyai karakteristik, menurut Indiarti dan Langenberg (2004) menemukan bahwa karakteristik UMKM adalah sejarah perusahaan, lama usaha, ukuran usaha, sumber pendanaan. Selain itu karakteristik UMKM menurut Bank Indonesia (Juliprijanto, dkk., 2017) yakni modal kurang dari dua puluh juta rupiah, untuk satu putaran usaha membutuhkan dana lima juta rupiah, memiliki aset maksimal enam ratus juta rupiah diluar tanah dan bangunan dan omset tahunan kurang dari sama dengan satu milyar rupiah. Dengan karakteristik UMKM tersebut maka masyarakat yang pendidikannya rendah cenderung enggan untuk melakukan pencatatan laporan keuangan sedangkan masyarakat yang pendidikannya tinggi cenderung mau untuk melakukan pencatatan laporan keuangan.

Di zaman yang sekarang serba canggih membuat pelaku usaha UMKM untuk menggunakan teknologi informasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti pendidikan, lama usaha, persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. Minat UMKM dalam menggunakan teknologi informasi ini bertujuan agar pelaku UMKM minat untuk menggunakan teknologi dalam membantu kelancaran usahanya. Misalnya saja dengan menggunakan microsoft excel atau program lain yang membantu untuk mencatat laporan keuangannya. Davis (1989) menyatakan bahwa hal yang menentukan orang menggunakan aplikasi untuk membantu dalam pekerjaannya untuk lebih baik adalah *perceived*

of usefulness atau persepsi kemanfaatan dan *perceived ease of use* atau persepsi kemudahan penggunaan. Dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha akan merasakan kemudahan dan merasakan kegunaan setelah menggunakan teknologi informasi.

Hal-hal seperti pendidikan dan lama usaha UMKM mungkin berpengaruh terhadap pencatatan laporan keuangan. Pendidikan dapat menjadi salah satu faktor penting dalam pencatatan informasi keuangan. Selain itu Murniati (2002) menjelaskan bahwa pengusaha yang pendidikan yang rendah kurang menguasai materi akuntansi dibandingkan dengan pendidikan formal yang tinggi. Menurut Julia (2016) mengatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penerapan informasi akuntansi para pelaku UMKM. Sedangkan menurut Sitoesmi dan Fuad (2013) mengatakan bahwa pendidikan berpengaruh secara positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Oleh karena itu maka pendidikan dirasa sangat diperlukan oleh pengusaha UMKM untuk menguasai dan bisa mencatat laporan keuangan.

Hal kedua adalah lama usaha. menurut penelitian Aufar (2013) lama usaha merupakan seberapa lama UMKM tersebut berdiri dan didirikan hingga saat ini. Menurut Julia (2016) mengatakan bahwa umur usaha atau lama usaha tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap penerapan informasi akuntansi. Menurut Sitoesmi dan Fuad (2013) mengatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh secara positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Lama usaha diperlukan oleh pemilik UMKM untuk mengetahui perkembangan usahanya dengan melihat catatan laporan keuangan.

Penelitian ini mengkaji pengaruh dari pendidikan, lama usaha, persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat UMKM untuk menggunakan teknologi informasi. Dengan semakin tingginya pendidikan dan lama usaha mempengaruhi terhadap pengusaha UMKM dalam penggunaan teknologi informasi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pendidikan, ukuran usaha dan lama usaha rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap minat UMKM dalam menggunakan teknologi informasi?
2. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap minat UMKM dalam menggunakan teknologi informasi?
3. Apakah persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh terhadap minat UMKM dalam menggunakan teknologi informasi?
4. Apakah persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh terhadap minat UMKM dalam menggunakan teknologi informasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh pendidikan terhadap minat UMKM dalam menggunakan teknologi informasi.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh lama usaha terhadap minat UMKM dalam menggunakan teknologi informasi.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap minat UMKM dalam menggunakan teknologi informasi.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) terhadap minat UMKM dalam menggunakan teknologi informasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini memiliki 2 manfaat secara akademik dan praktis. Manfaat akademik berguna bagi kaum akademisi sedangkan manfaat praktis berguna untuk pihak perbankan. Berikut adalah penjelasan mengenai manfaat akademis dan manfaat praktis.

1. Manfaat akademik

Hasil penelitian ini digunakan sebagai rujukan bagi kaum akademisi agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana persepsi pengusaha menyadari pentingnya pencatatan keuangan dengan menggunakan teknologi informasi. Sebaiknya dapat dilakukan langkah atau pendekatan yang lebih baik agar UMKM menyadari pentingnya pencatatan tersebut. Untuk penelitian selanjutnya khususnya terkait pengaruh persepsi kemanfaatan yang di indikasikan dengan latar belakang pendidikan dan lama usaha terhadap minat pelaku UMKM menggunakan teknologi informasi. Kemudian bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi yang baik untuk lebih dikembangkan lagi.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini bertujuan agar para pelaku UMKM lebih mudah untuk mengetahui jumlah pendapatan dengan pengeluaran, dimana teknologi semakin berkembang pesat membuat UMKM menyadari pentingnya mencatat laporan keuangan yang bertujuan untuk memudahkan UMKM mengetahui perkembangan usahanya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi terdiri dari 5 bab yaitu :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab 1 menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 : LANDASAN TEORI

Bab 2 menjelaskan tentang landasan teori sebagai acuan penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis serta model penelitian.

BAB 3 : METODE PENELITIAN.

Bab 3 menjelaskan tentang desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, pengukuran variabel, jenis dan sumber data yang akan digunakan, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, teknik penyampelan serta analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN.

Bab 4 menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan.

BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN.

Bab 5 menjelaskan tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk pihak-pihak yang berkepentingan.